

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI  
METODE MEMBACA INSPEKSIONAL PADA SISWA  
KELAS X SMANEGERI 1 PASIMARANNU  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh  
sukri  
NIM 105337081 12

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
2017

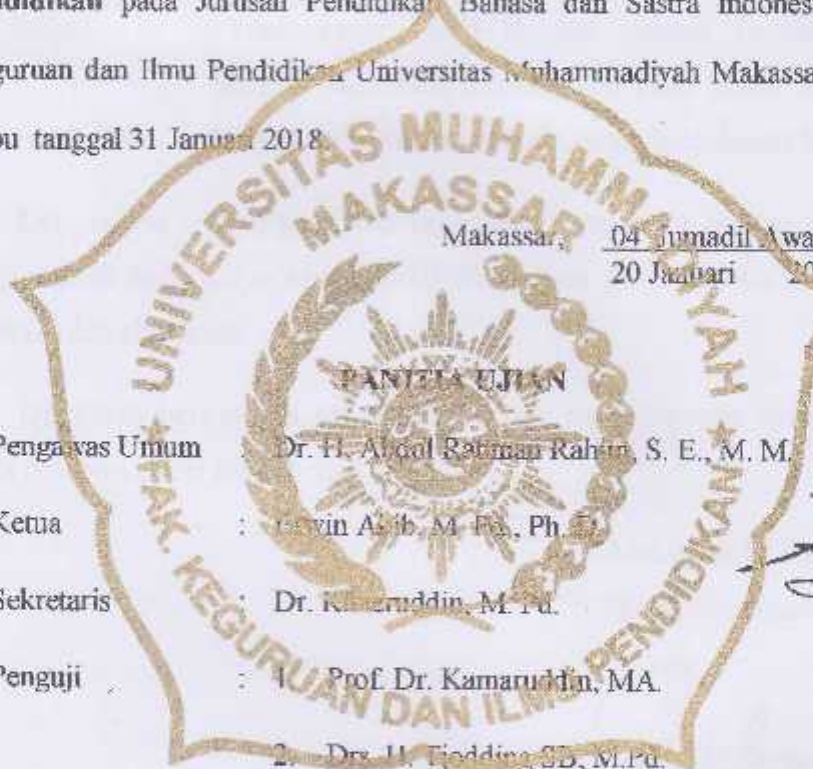


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **SUKRI**, NIM: 10533708112 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H  
 20 Januari 2018 M



- |                  |   |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.              |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Kamaruddin, M. Pd.                  |
| 4. Penguji       | 1. Prof. Dr. Kamaruddin, MA.              |
|                  | 2. Dr. H. Tjodding SB, M.Pd.              |
|                  | 3. Dr. Amal Akbar, M.Pd.                  |
|                  | 4. Dr. Djuanda, M.Pd.                     |

*(Handwritten signatures and initials in purple and black ink, corresponding to the list of examiners and supervisors.)*

Disahkan Oleh :  
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



*(Handwritten signature of Erwin Akib)*  
**Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.**  
 NBM. 866 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Membaca Inspeksional Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasimaranu Kabupaten Kepulauan Selayar.  
Nama : **Sukri**  
Nim : 10533708112  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan

Makassar, 20 Januari 2018

Ditandatangani oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. M. Ke Said D.M., M.Pd.


Dra. Hj. Kusleny B, M.Si.

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.  
NBM: 960 934

  
Dr. Munirah, M. Pd.  
NBM: 951576

## *MOTO DAN PERSEMBAHAN*

*SABAR itu ilmu tingkat tinggi  
Belajarnya setiap hari  
Latihannya itu setiap saat  
Tapi Ujiannya sering mendadak  
Sedangkan sekolahnya seumur hidup*

Kupersembahkan karya ini untuk pengorbanan dan doa yang tak pernah putus dalam setiap sujudnya ibuku tercinta dan ayah serta nenek tersayang yang berperan penting dalam kesuksesanku yang telah membiayaiiku sehingga saya bisa seperti ini.

Tidak lupa pula untuk adik-adikku dan sahabat-sahabatku yang selalu memberiku semangat dan dukungan baik itu dukungan moral maupun moril.

Terima Kasih

## ABSTRAK

**Sukri, 2017.** "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Metode Membaca Inspeksional pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh M.Ide Said, D.M dan Hj.Rosleny Babo

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode membaca inspeksional untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar sebanyak 23 orang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I tidak ada siswa yang memenuhi syarat ketuntasan minimal (KKM) atau berada pada kategori sangat rendah, Sedangkan pada siklus II dimana dari 23 siswa terdapat 22 orang atau 95,65% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 77,18 % atau berada pada kategori tinggi. Melalui penerapan metode membaca inspeksional mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Membaca Inspeksional

## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Salam dan salawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia melalui Metode Membaca Inspeksional pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar” merupakan sebuah tulisan tentang masalah yang menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang terkadang menyurutkan semangat untuk menyelesaikan tulisan ini. Akan tetapi, semua itu dapat dilewati berkat bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Segala rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua (Sunardi dan Moti ) dan kepada Nenek ( Hima ) yang telah berjuang, berdoa, mengasuh dan membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Dan terima kasih kepada: Prof.Dr.M.Ide Said DM,Mpd. pembimbing I dan Dra.Hj.Roslenny Babo,M.Si pembimbing II atas kebaikannya dalam membimbing dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tulisan ini dengan baik.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada; (1) Dr. H. Abd.Rahman Rahim, MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Dr. Erwin Akib, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan (3) Dr. Munirah, M. Pd., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan staf dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf, siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, dan Bapak Jufri, S,Pd selaku guru yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terkasih Hasrawati yang selalu ada menemani dan memberikan motivasi. Kepada Kak Dahlan, Ardi Dg Jateng, M.Alam, Riki, Jamal, M.Nur Alif yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dan kepada sahabat- sahabatku serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas C angkatan 2012 atas segala kebersamaan, saran, dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan karya ini. Akhir kata, semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkannya. Amin

Makassar, September 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir.....	17
C. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	20
C. Fokus Penelitian.....	22
D. Prosedur Penelitian.....	22
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29



G. Teknik Analisis Data.....	29
H. Indikator Keberhasilan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteriaa Penilaian Hasil Membaca Cepat Menggunakan Metode Membaca Inspeksional.....	32
Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Tes membaca Cepat Menggunakan Metode Inspeksional....	36
Tabel 4.2 Penilaian Individu pada Siswa Kelas X Siklus I.....	37
Tabel 4.3 Presentase Penilaian Individu Siklus I.....	38
Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II. ....	39
Tabel 4.5 Penilaian Individu pada Siswa Kelas X Siklus II. ....	40
Tabel 4.6 Presentase Penilaian Individu Siklus II.....	41
Tabel 4.7 Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Pelajaran Kelas X Siklus I.....	42
Tabel 4.8 Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Pelajaran Kelas X Siklus II.....	44
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Proses Pembelajaran pada Siklus I dan II.....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa seperti proses komunikasi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran (Tarigan,1994:6)

Apalagi di zaman sekarang ini tampaknya sebagian besar pelajar kurang memiliki minat membaca, terutama membaca buku pelajaran. Ini diakibatkan oleh sebagian pelajar yang tidak memiliki ke iklasan khusus dalam membaca sehingga pada saat membaca timbul rasa malas, bosan, dan mengantuk, sehingga hal itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Menurut Soedijarto dalam Mustafa “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Hasil belajarmeliputi kawasan kognitif, Efektif dan kecakapan belajar seorang pelajar”

Hasil belajar bahasa Indonesia harus dimiliki oleh semua anak karena melalui bahasa Indonesia, anak belajar. Bahan belajar bahasa Indonesia merupakan keterampilan yang harus diajarkan. Sejak anak memasuki usia sekolah dan kesulitan yang terdapat dalam belajar bahasa Indonesia dapat segera teratasi, siswa mampu membaca bukan karena kebetulan tetapi melalui proses karena membaca bukanlah kegiatan ilmiah tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap dalam proses pembelajaran membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat yang terpelajar. Agar kemampuan membaca siswa akan lebih meningkat dengan melalui penggunaan metode inspeksional dan melalui metode inspeksional diharapkan agar kemampuan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat mengalami peningkatan.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi ada tidaknya hubungan antara minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama.

Ada beberapa masalah dan hambatan yang umumnya terjadi pada rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia terkhusus pada kemampuan membaca. Masalah yang dimaksud antara lain ; (1) rendahnya tingkat kemampuan membaca, (2) minimnya pemahaman yang diperoleh, (3) kurangnya minat baca, (4) minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang cepat dan efektif. (5)

adanya gangguan-gangguan fisik yang secara tidak sadar menghambat kemampuan membaca (dalam Nurhadi, 2005 :17)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, kondisi ini pun terjadi di SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara terpadu khususnya pada standar kompetensi membaca, masih kurang diterapkan. Contohnya, ketika siswa diberikan bahan bacaan, siswa diberi waktu sekian menit untuk membaca bacaan tersebut dalam hati kemudian langsung mengerjakan tugas. Selain itu, ketika siswa diberikan pengajaran membaca, siswa tidak diberikan kesempatan untuk menulis atau mengutarakan hasil bacaanya, sehingga siswa tidak berkembang pada aspek keterampilan lainnya. kemudian membaca tidak diarahkan sebagai sebuah keterampilan. Mengenai kondisi seperti itu, dibutuhkan solusi atau metode yang dapat menyelesaikan problem itu. Maka dari itu peneliti tertarik mengkaji masalah tersebut dengan menggunakan metode membaca inspeksional. Diharapkan dengan menggunakan metode membaca inspeksional ini hasil belajar bahasa indonesia terkhusus pada keterampilan membaca dapat meningkat.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode membaca inspeksional adalah kelebihanannya adalah diantaranya adalah (1) membaca inspeksional menghemat waktu, (2) membaca inspeksional menciptakan efisiensi, (3) semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk melakukan hal-hal rutin, maka semakin banyak waktu yang tersedia untuk mengerjakan hal penting lainnya, (4) membaca cepat memiliki nilai yang menyenangkan/ menghibur, (5) membaca inspeksional memperluas cakrawala mental, (6) membaca inspeksional membantu berbicara

secara efektif, (7) membaca inspeksional membantu dalam menghadapi ujian, (8) membaca inspeksional meningkatkan pemahaman, (9) membaca inspeksional menjamin untuk selalu mutakhir. Sedangkan kelemahannya berkaitan dengan masalah waktu yang tersedia untuk membaca. Pembaca hanya mempunyai waktu yang relatif singkat sedangkan pembaca harus mengetahui inti dari bacaan tersebut tanpa membaca secara keseluruhan isi bacaan.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar ?
2. Bagaimana menggunakan metode inspeksional dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode ispeksional dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.



### **C. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoretis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan referensi dengan variabel yang lebih lengkap berkaitan dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar melalui penerapan metode inspeksional. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menambah ilmu siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya dalam bidang membaca dengan metode inspeksional.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi siswa

Memahami pentingnya kemampuan membaca melalui penerapan metode inspeksional dapat diterima oleh siswa dalam proses belajar yang efektif dengan melalui kegiatan membaca lebih giat dibandingkan dengan sebelum metode inspeksional diterapkan, karena dalam hal ini siswa merasa berlomba-lomba agar mampu membaca tanpa mengeja lagi dan lebih berusaha agar dapat membaca lebih banyak sesuai waktu yang telah diberikan.

##### b. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode inspeksional agar hasil belajar siswa lebih meningkat.

c. Bagi guru

Dengan menerapkan metode inspeksional pembelajaran membaca akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru tersebut dalam menyediakan media.

d. Bagi sekolah

Memberi masukan kepada lembaga pengembangan bahasa untuk lebih memperhatikan penerapan model pembelajaran dan metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Pengertian Hasil Belajar Siswa - Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Pengertian, Definisi Hasil Belajar Siswa Menurut Para Ahli

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004 : 22).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 39).

Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39).

"Belajar adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya" (Ali Muhammad, 2004 : 14).

Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki

oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan. Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif. Hasil belajar siswa

## **2. Membaca**

### **a. Pengertian Membaca**

Pada zaman dahulu adalah waktu kaum kolot dimana mereka belum mengenal dan mengetahui tentang bahasa Indonesia dan setelah Indonesia merdeka mulailah bahasa Indonesia dipergunakan dan dijadikan sebagai bahasa persatuan. Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain dimuka bumi ini

Disetiap Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dipergunakan dalam percakapan daerah. Di setiap bangsa-bangsa yang mendiami beribu-ribu pulau serta memiliki beratus-ratus bahasa dan dialek bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi mencakup bahasa, membaca, dan menulis. Membaca merupakan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena

melalui membaca anak belajar. Membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak anak memasuki usia sekolah dasar, dan kesulitan yang terdapat dalam membaca dapat segera teratasi. Siswa mampu membaca bukan karena kebetulan tetapi melalui proses. Membaca bukanlah kegiatan ilmiah tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap dalam proses pembelajaran.

- 1) Membaca merupakan suatu proses penyandian kembali (*recoding process*) dan proses membaca sandi (*decoding process*). Kemampuan membaca yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bacaan, dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat besar untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam hal kegiatan membaca.
- 2) Pengertian Kemampuan Kecakapan individu dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu kecakapan nyata (*actual ability*) dan kecakapan potensial (*potential ability*). Kecakapan nyata (*actual ability*) yaitu kecakapan yang diperoleh melalui belajar (*achievement* atau prestasi), yang dapat segera didemonstrasikan dan diuji sekarang.
- 3) Dalam rangka peningkatan keterampilan membaca kita, buku ini menjelaskan empat level membaca. Level membaca lebih mengacu pada tingkatan keterampilan membaca dimana yang lebih tinggi biasanya mencakup yang lebih rendah. Level membaca tersebut yaitu membaca dasar, membaca inspeksional membaca analitis, dan membaca sintopikal.

- a) Level pertama disebut Membaca Dasar. Penulis buku ini memang lebih mengarah pada proses membaca permulaan. Lebih ekstrem disebutkan tahap ini membuat orang yang tadinya tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Level ini biasanya dipelajari di sekolah dasar. Pada level ini pembaca hanya dituntut untuk mengajukan pertanyaan “Apakah yang disampaikan oleh kalimat itu?”
- b) Level membaca dasar ini sepertinya sudah dikuasai oleh kita namun tanpa kita sadari sering mengalami kesulitan ketika menghadapi teks bahasa asing. Dengan menguasai level ini kita akan membaca lebih cepat dari biasanya.
- c) Level kedua yaitu membaca inspeksional Selama ini kita mungkin lebih sering mendengar istilah “skimming” ketimbang istilah ini. Membaca inspeksional memang level membaca yang ditujukan untuk menemukan yang terbaik dari sebuah buku dalam waktu yang relative singkat. Dalam level kedua ini pembaca dituntut untuk mengajukan pertanyaan “apa perihal buku itu?” pertanyaan lain adalah “Bagaimanakah struktur buku itu?”
- d) Level membaca ketiga yaitu membaca analitis. Membaca analitis ini relative lebih sulit dan kompleks dibandingkan dengan dua level sebelumnya. Namun kesulitan ini bergantung pada buku yang kita baca. Tujuan membaca analitis ini adalah untuk mendapatkan pemahaman. Buku ini mengungkapkan bahwa membaca analitis



berarti membaca menyeluruh, membaca lengkap atau membaca dengan baik. Pada level ini pula pembaca harus mengajukan pertanyaan dalam jumlah banyak dan lebih mendetail dibandingkan dengan dua level membaca sebelumnya.

Misalkan, setelah selesai mengikuti proses perkuliahan (kegiatan tatap muka di kelas), pada akhir perkuliahan mahasiswa diuji oleh dosen tentang materi yang disampaikannya (tes formatif). Ketika mahasiswa mampu menjawab dengan baik tentang pertanyaan dosen, maka kemampuan tersebut merupakan atau kecakapan nyata (*achievement*).

Metode menurut Sagala (2003) adalah cara yang digunakan oleh seorang guru siswa dalam mengolah informasi yang berupa fakta, data atau konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi dalam suatu strategi. Dalam pembelajaran metode yang dapat digunakan banyak sekali ragamnya, sebagai seorang guru hendaknya pandai-pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi.

Metode pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang masih sering dipergunakan adalah metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab metode simulasi, metode pemberian tugas, metode karya wisata.

Membaca cepat menurut beberapa pendapat Nurhadi (1987:31-32) menyatakan “membaca cepat dan efektif ialah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya.”

## **b. Manfaat Kegiatan Membaca**

Membaca cepat adalah tentu saja bukan sebab keterpahaman yang tujuannya dalam membaca cepat speed reading adalah metode-metode ini mengangkat kita dalam labirin bacaan yang tak jelas. Menurut Cohn Rose dalam K.U.A.S.A.I lebih cepat (Kaifa 1999) dan Soedarso, speed reading, (Gramedia, cet 11, 2004) mengatakan bahwa membaca cepat memiliki beberapa efek dan manfaat.

- 1) Mencegah godaan setan membaca ulang atau regresi kerap sekali kita melakukan itu entah disebabkan tidak percaya diri bahwa kalimat yang sudah lewat terlupakan atau karena kebiasaan dibangku pendidikan yang selalu mentradisikan anak didiknya menghafal, atau tiba-tiba muncul dibenarkan yang membisikkan bahwa ada sesuatu yang tertinggal dibelakang jadi membaca cepat membuat kita biasa berlari sekencang-kencangnya
- 2) Membaca cepat adalah upaya melepas ketergantungan pada mendengar kata-kata yang di benak terkadang kita sadari walaupun dalam kondisi mulut terkutub kita masih bersedia mendengar bunyi yang menggema pikiran.
- 3) Membaca cepat biasa melepaskan kita dan gerakan fisik yang tak perlu seperti menggerakkan kepala atau memakai jari-jari ,atau alat-alat seperti lidi atau pensil mengikuti kemana bans-bans melangkah. untuk membaca tanpa memandang keefektifan dan keefisienan proses membaca itu sendiri fakta ini akan mengakibatkan ketertinggalan siswa akan informasi.

### c. Membaca Berdasarkan Kecepatan dan Tujuan

Gani dan Semi (1976: 4) membagi membaca kedalam empat jenis yaitu membaca kilat (*skimming*), membaca cepat (*speed reading*), membaca studi (*carefull reading*), dan membaca reflektif (*reflective reading*).

- 1) Membaca Kilat (*skimming*) merupakan salah satu cara membaca yang lebih mengutamakan penangkapan esensi materi bacaan, tanpa membaca keseluruhan dan materi bacaan tersebut. Untuk membaca kilat diperlukan keterampilan yang dapat menentukan bagian-bagian bacaan yang mengandung ide-ide pokok atau pokok pikiran. Tujuan membaca kilat yaitu menangkap seperangkat ide pokok, mendapatkan informasi yang penting dalam waktu singkat atau terbatas, dan menemukan suatu pandangan atau sikap penulis.
- 2) Membaca Cepat (*speed reading*) adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan yang sangat tinggi, biasanya dengan membaca kalimat demi kalimat dan paragraf tetapi tidak membaca kata demi kata tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, gagasan utama dan penjelasan dan suatu bacaan dalam waktu singkat.
- 3) Membaca Studi (*carefull reading*) membaca studi adalah membaca yang dilakukan untuk memahami ,mempelajari ,dan meneliti suatu persoalan, kadang-kadang dituntut untuk menghadapkannya dalam ingatan. Untuk keperluan ini, membaca harus dilaksanakan dengan kecepatan agak rendah.

1. Ciri-ciri pembaca yang baik dan efisien yaitu mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca, betul-betul mengerti tentang apa yang dibaca, sehabis membaca dapat mengingat sebahagian besar pokok-pokok bacaan ,dan dapat membaca dengan kecepatan yang terkontrol.
2. Membaca Reflektive (*reflective reading*), membaca *reflective* adalah membaca untuk menangkap informasi dengan terperinci dan kemudian melahirkannya kembali atau melaksanakannya dengan tepat sesuai dengan keterangan yang diperoleh, biasanya membaca *reflective* dilakukan dengan tuntutan petunjuk tentang percobaan dilabor, petunjuk yang memerlukan tindakan pembaca. Disamping itu juga dilaksanakan atau ditujukan untuk merefleksikan suatu bacaan, membaca untuk kesenangan dan membaca estetis.

### **3. Metode Membaca Inspeksional**

Membaca inspeksional dibagi menjadi dua level yaitu membaca “skimming”pramembaca dan membaca superfisial. Pramembaca berfungsi membantu pembaca untuk mengetahui apakah buku itu perlu dibaca lebih teliti atau tidak. Pramembaca juga berfungsi untuk menyingkap banyak hal lain tentang buku tersebut . Sementara itu membaca superfisial akan membantu pembaca untuk membaca buku untuk hinga tergambar secara utuh tanpa harus berhenti ketika menemui berbagai kesulitan dalam membaca. Membaca inspeksional, berkaitan dengan waktu, tujuan baca jenis ini adalah sanggup menggolongkan jenis buku yang dibaca.

Skimming merupakan teknik membaca sepintas dan cepat untuk mendapatkan kesan keseluruhan dan umum. *Skimming* digunakan untuk mendapatkan gagasan utama dari sebuah teks. Untuk mengetahui apakah suatu artikel sesuai dengan apa yang kita cari. Untuk menilai artikel tersebut, apakah menarik untuk dibaca lebih lanjut secara mendetail. Kecepatan membaca secara skimming biasanya sekitar 3-4 kali lebih cepat dari membaca biasa.

#### a. Fungsi Membaca Inspeksional

Selain untuk melakukan pembacaan sekilas, skimming juga berguna dalam banyak proses membaca lainnya. Adapun beberapa alasan mengapa skimming dapat dilakukan tanpa harus terlalu khawatir kehilangan makna adalah:

1. Kebanyakan kalimat hanya memiliki beberapa kata penting yang menjadi pembentuk strukturnya. Dengan menghilangkan kata-kata lain yang tidak terlalu penting, maka makna kalimat sudah dapat ditangkap tanpa harus kehilangan makna sesungguhnya. Pada kesempatan yang akan datang saya akan membahas hal ini yang dikenal pula dengan nama *telegraphic reading*.
2. Dalam bahan bacaan yang cukup tebal, tidak semua bagian memiliki tingkat kesulitan yang sama. Ada bagian tertentu yang memang relatif lebih ringan dan mudah dipahami dibandingkan dengan bagian yang lain. Bagian yang ringan dapat dibaca dengan sangat cepat lewat skimming sedangkan bagian yang lebih sulit dibaca secara lebih lengkap dan teliti.
3. Ada kata-kata tertentu yang sangat penting dan berperan dalam membentuk struktur kalimat yakni subjek dan predikat. Masing ingat pelajaran bahasa Indonesia dulu? Subjek-Predikat-Objek-Keterangan

(SPOK)? Dengan menguasai struktur kalimat dalam bahan bacaan dan menguasai terutama Subjek dan Predikat, maka inti bacaan sudah dapat dikenali. Karena itu, berfokuslah pada kata benda dan kata kerja. Selain itu, kuasai pula kata-kata penghubung yang bisa mengubah makna kalimat secara nyata jika kata-kata tersebut dihilangkan. Kata-kata tersebut antara lain: tidak, bukan, meskipun, akan tetapi, sebaliknya, pada sisi yang lain, dst.

b. Langkah- langkah Membaca Inspeksional

1. Memeriksa judul buku dan kata pengantar jika ada
2. Memeriksa daftar isi buku yang akan dibaca untuk mendapatkan gambaran umum tentang strukturnya.
3. Memeriksa indeksnya, buku ekspositori biasanya memiliki indeks.
4. Membaca sinopsis pada sampul belakang buku.
5. Memeriksa bab-bab yang tampak berisi argumen-argumen esensialnya
6. Membalik lembar demi lembar buku itu, baca bagian ini dan itu, baca satu atau dua alinea, kadang kala beberapa halaman berturut-turut.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Membaca Inspeksional

Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode membaca inspeksional adalah kelebihanannya adalah diantaranya adalah (1) membaca inspeksional menghemat waktu, (2) membaca inspeksional menciptakan efisiensi, (3) semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk melakukan hal-hal rutin, maka semakin banyak waktu yang tersedia untuk mengerjakan hal penting lainnya, (4) membaca cepat memiliki nilai yang menyenangkan/ menghibur, (5) membaca inspeksional memperluas cakrawala mental, (6) membaca inspeksional membantu berbicara

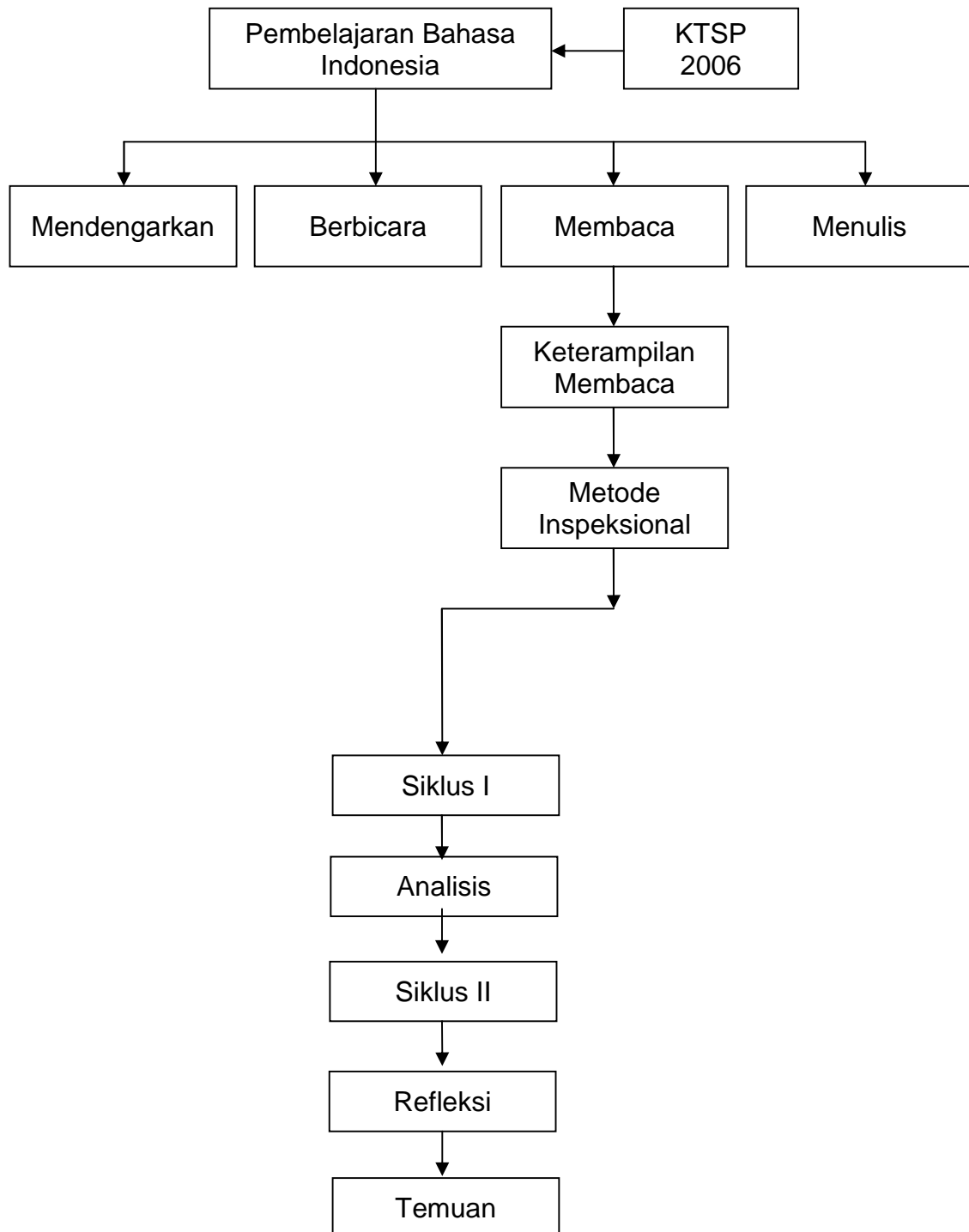
secara efektif, (7) membaca inspeksional membantu dalam menghadapi ujian, (8) membaca inspeksional meningkatkan pemahaman, (9) membaca inspeksional menjamin untuk selalu mutakhir. Adapun kelemahannya berkaitan dengan masalah waktu yang tersedia untuk membaca. Pembaca hanya mempunyai waktu yang relatif singkat sedangkan pembaca harus mengetahui inti dari bacaan tersebut tanpa membaca secara keseluruhan isi bacaan.

## **B. Kerangka Pikir**

Hasil pengajaran yang lebih baik dapat terwujud apabila kita menggunakan metode mengajar yang lebih baik dan tepat yaitu yang sesuai dengan bahan yang hendak diajarkan dalam hal ini adalah belajar membaca.

Seorang pembelajar akan merasakan manfaatnya setelah kegiatan membaca kita akan menerima pengetahuan dan kita dapat mempelajari bahasa Indonesia dengan baik karena bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia.



**Bagan Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut: Dengan menerapkan metode Inspeksional dalam bidang studi bahasa Indonesia khususnya pada kegiatan membaca akan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran *aptitude treatment interaction* dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Metode penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung dikelas atau di tempat.

menurut Prof. Suharjono (2005:56) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas bagian teori penelitian tindakan kelas yang dapat dipandang sebagai tindak lanjut dan penelitian deskriptif maupun eksperimen pada penelitian tindakan kelas ini”.

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 di kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, lokasi penelitian ini diterapkan berdasarkan pertimbangan (1) masih ditemukan siswa yang masih sangat kurang lancar dalam membaca, bahkan ada kesulitan yang di hadapi siswa yaitu belum lancar membaca /masih tersendak-sendak, (2) hasil belajar siswa khususnya aspek membaca masih rendah, serta kurangnya

bimbingan dari orang tua, (3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian ini.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 23 orang, diimana siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan jumlah siswa perempuan 13 orang adalah.

Memilih responden dengan alasan bahwa:

1. Umumnya siswa yang kurang minatnya dalam membaca karena factor internal
2. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sangat kurang memuaskan karena kurang lancar membaca agar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar disebabkan oleh factor eksternal yaitu ,pengaruh lingkungan keluarga seperti pekerjaan orang tua mereka adalah seorang petani, tukang batu ,dan tukang

Dan jika dilihat dan segi pendidikan mereka rata-rata menempuh jenjang pendidikan minimalnya hanya tamat SMP atau tamat sekolah dasar, sehingga mereka ingin juga melihat anak-anak mereka lebih jauh berhasil dalam menempuh ilmu pengetahuan dan pendidikan.

### C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor siswa yaitu dengan melihat apakah tingkat hasil belajar siswa pada pokok membaca dapat termasuk kategori sangat rendah, rendah, sedang-sedang, atau tinggi.
2. Faktor guru, yaitu dengan memperhatikan bagaimana persiapan materi dan kesesuaian model yang diterapkan.
3. Faktor sumber pembelajaran yaitu dengan memperhatikan sumber pelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, demikian pula-lah latihan-latihan yang diberikan apakah itu sudah tercapai sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

### D. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus tindakan, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti apa yang telah di desain ,bila target ketuntasan belajar membaca biasa telah mencapai 70 % ,siswa tidak mencapai nilai paling rendah 6,5 maka dilaksanakan siklus tambahan.

#### 1. Prosedur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung dikelas atau tempat.

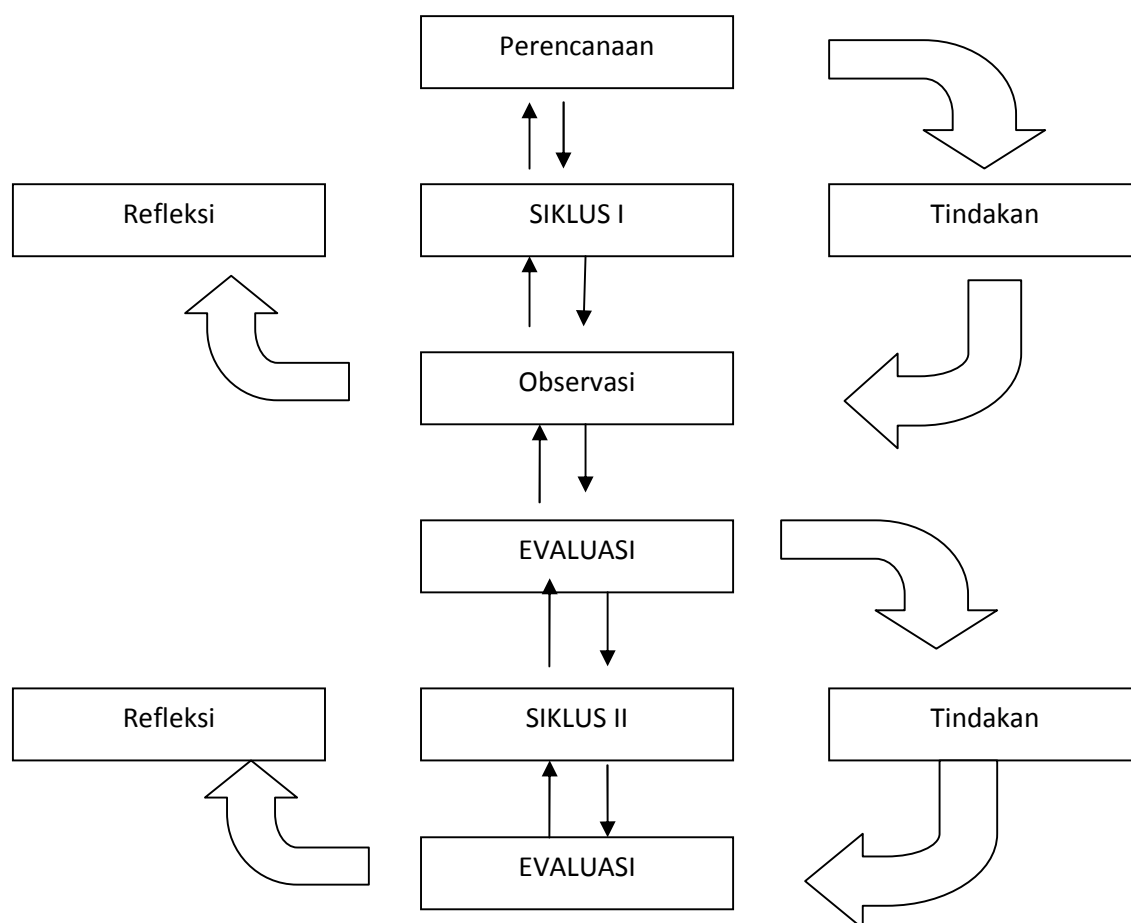
Prof. Suharjono (2005: 56) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bagian teori penelitian tindakan kelas yang dapat dipandang

sebagai tindak lanjut dan penelitian deskriptif maupun eksperimen pada penelitian tindakan kelas ini.

## 2. Untuk prosedur

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu melaksanakan tes awal yaitu tes membaca biasa untuk mengetahui berapa banyak siswa yang dapat membaca tanpa mengeja atau terputus-putus sebelum diberikan tindakan disamping observasi. Observasi awal dilakukan agar dapat mengetahui ketetapan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat melalui pembelajaran dengan menggunakan penerapan metode inspectional, dengan berpatokan pada refleksi awal maka penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur sebagai berikut.

Adapun alur penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Depdiknas, 2003 : 19) sebagai berikut :



a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

- 1) Membuat skenario pelaksanaan tindakan
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar dikelas ketika penerapan metode Inspectional dilaksanakan.
- 3) Membagikan beberapa macam buku bacaan yang diperlukan dalam rangka membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan.
- 4) Mendesain alat evaluasi untuk melihat apakah dengan berbagai macam media yang berupa buku bacaan ,dengan waktu yang diberikan dapat dikuasai oleh siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang telah dirancang dilaksanakan oleh guru kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dengan menggunakan penerapan metode inspectional.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi dan proses observasi dilaksanakan oleh dua orang guru dalam kelas selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dengan metode inspectional pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dan perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



d. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus pelaksanaan tindakan, evaluasi tersebut ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya aspek membaca pada pokok bahasan yang telah diajarkan bilamana hasil tes telah mencapai minimal 80% telah dicapai oleh semua siswa dengan nilai paling rendah 6,5 maka tindakan dianggap telah berhasil.

e. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dapat dilihat kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Proses penelitian tindakan merupakan kerja berulang .sehingga diperoleh pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajarnya dengan baik.

## **SIKLUS I:**

### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini langkah-langkah yang digunakan adalah

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan
- b. Pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X, dan mengembangkan scenario pembelajaran.
- c. Menemukan pokok bahasan yang akan diajarkan pada setiap tindakan.
- d. Menyusun lembar kerja siswa
- e. Menyiapkan alat/media yang diperlukan

- f. Menyusun format-format penilaian.
- g. Mengadakan tes awal untuk menentukan kelompok
- h. Membagi siswa dalam setiap kelompok dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

## **2. Tindakan**

Memilih tindakan yang sesuai dengan skenario yang telah direncanakan

Memilih buku-buku yang akan dibaca oleh setiap siswa.

- a. Siswa sesuai dengan nomor urut mengambil buku bacaan yang telah disediakan.
- b. Menetapkan waktu yang telah dipilih kepada siswa yang bersangkutan.
- c. Menentukan waktu yang diberikan oleh setiap siswa seperti nomor urut satu akan mendapat waktu 3 menit.

## **3. Evaluasi**

Pada tahap ini guru mengamati proses kegiatan yang sedang berlangsung, diantaranya:

- a. Mengamati interaksi belajar siswa yang sedang berlangsung.
- b. Mengamati waktu antara siswa yang satu dan yang lainnya.

## **4. Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan.

- a. Apakah buku yang dibaca siswa telah sesuai dengan tingkat umur siswa.
- b. Apakah waktu yang diberikan secara berbeda-beda pada setiap siswa akan mencapai hasil yang maksimal.

## Penjelasan bagan 2 PTK

Stephen Kemmis (dalam Hopkins, 1992) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi social (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari: (a) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri ,(b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan c) situasi ditempat itu dilaksanakan. PTK merupakan proses pengkajian melalui system berdaur dan berbagai kegiatan pembelajaran Dengan menggunakan kerangka pikir yang dikemukakan oleh Raka Joni dkk. (1998), dapat dikenal adanya 5 (lima) tahap pelaksanaan PTK, termasuk tahap awal berupa proses penghayatan mengenai adanya permasalahan yang perlu mendapat penanganan (pengembangan fokus masalah penelitian). Namun dalam kenyataan tahap-tahap tersebut merupakan titik-titik dalam semacam estafet yang terdapat dalam suatu siklus. Adapun tahap-tahap tersebut adalah (1) pengembangan fokus masalah penelitian, (2) perencanaan tindakan perbaikan, (3) pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi, dan interpretasi, (4) analisis dan refleksi, (5) perencanaan tindak lanjut.

## **SIKLUS II**

Langkah-langkah yang digunakan adalah kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I, akan diperbaiki pada siklus ini.

### **1. Perencanaan**

- a. Mengidentifikasi masalah-masalah pada siklus I dan menyusun alternatif pemecahannya.
- b. Menyiapkan media dan materi yang akan disampaikan

### **2. Tindakan**

Siswa yang tadinya tidak konsentrasi dalam membaca, sekarang akan lebih konsentrasi agar mengingat hal apa yang tadinya dia baca dan memanfaatkan waktu yang diberikan sebaik mungkin. Agar dapat menjawab soal sesuai dengan isi novel tersebut.

### **3. Pengamatan/Evaluasi**

Guru mengamati kegiatan yang sedang berlangsung diantaranya:

- a. Mengamati interaksi siswa yang sedang berlangsung (aktifitas, ketepatan, kecepatan).
- b. Menilai lembar kerja yang dikerjakan siswa

### **4. Refleksi**

Pada tahap ini untuk mengevaluasi seluruh tindakan siswa yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan:

- a. Apakah materi yang dibaca oleh siswa telah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.

- b. Bagaimana kemajuan yang telah dicapai siswa dengan menerapkan metode inspectional dalam kegiatan membaca cepat.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada proses belajar mengajar untuk menilai hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan buku bacaan (novel). Dan dilakukannya observasi pada setiap proses belajar mengajar agar dapat mengetahui perkembangan hasil belajar setiap siswa. Adapun instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berupa tes hasil yang diperoleh dalam membaca cepat dengan menggunakan metode inspeksional. Dan adapun aspek yang dinilai antara lain: judul buku, nama pengarang, tema, isi cerita.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Data

Data- data yang akan menjadi dasar untuk menilai keberhasilan atau kekurangan ialah tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan.

2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyediakan berbagai macam buku bacaan, kemudian siswa secara bergantian dipersilakan maju kedepan dan siswa tersebut mengambil buku sesuai dengan instrumen yang diberikan. Setelah itu siswa menjawab soal yg diberikan. Dimana di dalam instrumen siswa disuruh mencari judul buku, nama pengarang, tema, dan inti cerita sesuai dengan yang telah mereka baca.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif:

### 1. Analisis kuantitatif

Data skor hasil tes dianalisis dengan teknik kuantitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistic deskriptif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang kemampuan membaca cepat ,melalui metode inspeksional dalam membaca cepat. Untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif, yaitu skor rata-rata dan persentase, nilai minimum dan maksimum yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus.

### 2. Analisis Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data-data nontes, yaitu data observasi atau pengamatan. Observasi dianalisis untuk mendeskripsikan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran. Dari data ini diketahui sikap siswa selama mengikuti pelajaran.

## **H. Indikator keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam ini adalah bila terjadi peningkatan nilai rata-rata pemahaman siswa dan terjadi peningkatan mencapai ketuntasan belajar. Siswa dianggap tuntas belajar jika mendapat skor 6,5 dari skor ideal 90 dan tuntas belajar secara klasikal jika 75% dari jumlah siswa yang tuntas belajar. Siswa yang tuntas belajar indikator tambahan bila terjadi perubahan aktifitas siswa selama I siklus dan siklus II.

Adapun untuk keperluan analisis deskriptif digunakan teknik kategori tingkat penguasaan menurut Suherman (Ilhamsyah, 2010) yaitu:

Untuk tingkat penguasaan 90%-100% dikategorikan sangat tinggi atau nilai A

Untuk tingkat penguasaan 78%-89% dikategorikan tinggi atau B

Untuk tingkat penguasaan 61%-77% dikategorikan sedang atau C

Untuk tingkat penguasaan 40%-60% dikategorikan rendah atau D

Untuk tingkat penguasaan 0%-39% dikategorikan sangat rendah atau E

Adapun aspek yang dinilai beserta bobotnya masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Hasil Membaca Cepat Menggunakan Metode Membaca Inspeksional**

N O	Hal yang Dinilai	Penilaian	
		Rentang Nilai	Nilai
1.	Aspek Judul	1-15	
2.	Aspek Nama Pengarang	1-15	
3.	Aspek Tema	1-20	
4.	Aspek Inti Cerita	1- 40	
		<b>Jumlah</b>	

Skor maksimum = 90

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pada bab ini, akan dibahas hasil-hasil penelitian yang memperlihatkan peningkatan tingkat penguasaan bahan ajar bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca dengan menggunakan metode membaca inspeksional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimaranu Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun yang dianalisis adalah skor hasil tes siklus I dan siklus II serta data perubahan keaktifan siswa secara umum berdasarkan pedoman lembar observasi.

#### **1. Paparan Data Siklus I**

##### **a. Rencana Awal**

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dilakukan persiapan pelaksanaan pembelajaran berupa penyusunan rencana perbaikan pembelajaran melalui metode inspeksional dan penilaian yang akan digunakan. Selain perangkat pembelajaran juga disiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi.

##### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan kelas ini adalah implementasi rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang akan yang dimaksud adalah langkah-langkah proses pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode inspeksional yang telah disusun pada rencana perbaikan pembelajaran.



Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan RPP, absen.
- 2) Guru menyiapkan buku absen untuk mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru menyiapkan buku bacaan
- 4) Menyiapkan lembar observasi
- 5) Memulai kegiatan pembelajaran dengan metode inspeksional

**c. Observasi**

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi. Untuk memudahkan pelaksanaannya teman sejawat mengamati kegiatan yang berlangsung sambil mengisi daftar observasi yang telah disiapkan.

**d. Evaluasi**

Setelah mengadakan proses pembelajaran maka di pertemuan selanjutnya di adakan evaluasi yaitu memberikan soal yang berkaitan dengan materi bacaan, dan juga Tanya jawab

**e. Refleksi**

Rangkaian kegiatan berupa perencanaan, tindakan dan observasi yang telah dilakukan melahirkan refleksi untuk melihat sejauh mana kegagalan dan keberhasilan yang terjadi dalam proses mengajar. Beberapa siswa yang masih sangat kurang dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan ada juga siswa yang sangat lambat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada juga siswa yang sulit dalam pembelajaran bahasa Indonesiakarena faktor dari cara bicaranya yaitu mengalami sedikit gangguan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang

ditemukan pada siklus I. Maka dilakukan rencana perbaikan, pengamatan pada aktifitas siswa yaitu pada saat pembelajaran bahasa Indonesia sampai kepada pembelajaran, diharapkan secara umum tindakan/perilaku guru sudah baik.

## **2. Paparan Data Siklus II**

### **a. Rencana yang di revisi**

Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan persiapan pelaksanaan berupa merevisi rencana perbaikan pembelajaran, memberikan waktu pada siswa untuk memperbaiki hasil belajar bahasa Indonesia, yaitu memberikan buku yang baru dan judul bacaan yang baru agar siswa lebih bersemangat lagi dari waktu yang diberikan pada saat siklus I yaitu tiga menit, pada siklus II akan diberikan waktu tiga menit pula.

### **b. Pelaksanaan tindakan**

Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah rencana perbaikan yang telah direvisi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan siswa yang mendapat nilai yang masih sangat kurang pertemuan I dan II di siklus I untuk membaca lagi.
- 2) Waktu yang diberikan pada siklus I adalah tiga menit maka pada Siklus II akan diberikan waktu selama tiga menit.
- 3) Guru mengisi lembar penilaian
- 4) Guru mengadakan refleksi terhadap cara-cara siswa yang diberikan pengulangan.

**c. Observasi**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan ternyata pada siklus I ini menunjukkan aktivitas belajar dalam kategori belum memuaskan maka dari itu dilakukan tindak lanjut dan perbaikan agar dapat memperlihatkan suatu perubahan, dan membantu yang kurang mampu, sehingga mereka dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I.

**d. Evaluasi**

Setelah mengadakan proses pembelajaran maka di pertemuan selanjutnya di adakan evaluasi, yaitu memberikan soal yang berkaitan dengan materi bacaan.

**e. Refleksi**

Rangkaian kegiatan berupa perencanaan, tindakan dan observasi yang telah dilakukan melahirkan refleksi untuk melihat sejauh mana kegagalan dan keberhasilan yang terjadi dalam proses mengajar. Beberapa siswa yang masih sangat kurang untuk membaca secara lancar, dan ada juga siswa yang sangat lambat dalam membaca karena masih menyambung-nyambung kata-kata yang dilihatnya, ada juga siswa yang sulit membaca karena faktor dari cara bicaranya yaitu mengalami sedikit gangguan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Pengamatan pada aktifitas siswa yaitu pada saat membaca sampai kepada pembelajaran, diharapkan secara umum tindakan/perilaku guru sudah baik.

### 3. Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka skor hasil belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, setelah menerapkan metode inspeksional dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Tes Membaca Cepat Menggunakan Metode Inspeksional Siswa pada Siklus I**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Skor ideal	90
Skor tertinggi	60
Skor terendah	30
Rentang skor	30
Skor rata-rata	44,13

Dari tabel diatas terlihat bahwa skor rata-rata tes penguasaan peluang setelah diadakan tindakan pada siklus 1 sebesar 44,13. Dari skor ideal yang mungkin dicapai siswa yaitu 90 dan skor tertinggi yang diperoleh skor tertinggi 60 sebanyak 3 orang , skor terendah 30 sebanyak 1 orang. Selanjutnya perlu penulis jabarkan pula perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus satu pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2 Penilaian individu pada Siswa Kelas X Siklus I**

<b>No</b>	<b>Nama siswa</b>	<b>Waktu</b>	<b>Nilai</b>
1	Ugha Saputra	3 Menit	3,5
2	Muhammad Ari	3 Menit	3,5
3	Hamzah	3 Menit	6,0
4	Anggraeni	3 Menit	4,0
5	Abdul Latif	3 Menit	5,0
6	Irham	3 Menit	4,5
7	Sri Sulwana	3 Menit	4,0
8	Riska Amelia	3 Menit	4,5
9	Faisal	3 Menit	3,5
10	Dwi Jayanti	3 Menit	4,0
11	Haslinda	3 Menit	4,5
12	Mutmainnah	3 Menit	3,0
13	Fitriani Aris	3 Menit	3,5
14	Hasriadi	3 Menit	3,5
15	Muh. Ramli	3 Menit	5,0
16	Edi kurniawan	3 Menit	6,0

17	Hasna	3 Menit	5,5
18	Mirsyad Aras	3 Menit	5,5
19	Rahmaniah	3 Menit	4,0
20	Hesti	3 Menit	3,5
21	Wiwi widayanti	3 Menit	3,5
22	Sherlli Emelia	3 Menit	5,5
23	Mariati	3 Menit	6,0

Untuk memudahkan dalam menentukan persentase dari nilai siswa dalam membaca inspeksional, maka diperlukan tabel persentase. Dari data tabel di atas dapat di masukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Presentase Penilaian Individu Siklus 1**

No	Perolehan Hasil	Frekuensi	Persentase
1	30	1	4,34%
2	35	7	30,43%
3	40	4	17,39%
4	45	3	13,05%
5	50	2	8,70%
6	55	3	13,05%
7	60	3	13,05%
Jumlah		23	100%
Rata-rata			44,13

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 23 siswa terdapat 1 orang siswa yang mendapat nilai 30 atau 4,34%, sebanyak 7 orang yang mendapat nilai 35 atau 30,43%, dan 4 orang siswa yang memperoleh nilai 40 atau 17,39%. Sementara yang mendapat nilai 45 sebanyak 3 orang atau 13,05%. Sedangkan yang mendapat nilai 50 ada 2 orang siswa atau 8,70%. Siswa yang mendapat nilai 55 terdapat 3 siswa atau 13,05%, begitupun dengan nilai 60, juga terdapat 3 siswa atau 13,05%.

Apabila skor rata-rata hasil tes pada siklus I yaitu 44,13 dikategorikan dalam kategori rendah. Hal ini berarti bahwa skor hasil tes siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar setelah tindakan pengajaran selamasiklus I dalam kategori rendah. Dari pernyataan di atas maka harus dilakukan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II.

Adapun data hasil belajar siklus II setelah diterapkan metode inspeksi onl pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II**

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Skor ideal	90
Skor tertinggi	80
Skor terendah	60
Rentang skor	20
Skor rata-rata	77,18

Dari tabel diatas terlihat bahwa skor rata-rata tes penguasaan peluang setelah diadakan tindakan pada siklus II sebesar 77,18. Dari skor ideal yang mungkin dicapai siswa yaitu 90 dan skor tertinggi yang diperoleh skor tertinggi 85 sebanyak 7 orang , skor terendah 60 sebanyak 1 orang. Selanjutnya perlu penulis jabarkan pula perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus satu pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.5 Penilaian Individu pada Siswa Kelas X Siklus II**

No	Nama siswa	Waktu	Nilai
1	2	3	4
1	Ugha Saputra	3 Menit	8,5
2	Muhammad Ari	3 Menit	7,0
3	Hamzah	3 Menit	8,5
4	Anggraeni	3 Menit	6,5
5	Abdul Latif	3 Menit	7,0
6	Irham	3 Menit	8,0
7	Sri Sulwana	3 Menit	6,0
8	Riska Amelia	3 Menit	7,0
9	Faisal	3 Menit	8,0
10	Dwi Jayanti	3 Menit	8,0
11	Haslinda	3 Menit	8,5



12	Mutmainnah	3 Menit	8,0
13	Fitriani Aris	3 Menit	7,5
14	Hasriadi	3 Menit	8,5
15	Muh. Ramli	3 Menit	7,5
16	Edi kurniawan	3 Menit	8,5
17	Hasna	3 Menit	8,0
18	Mirsyad Aras	3 Menit	8,5
19	Rahmaniah	3 Menit	7,5
20	Hesti	3 Menit	7,0
21	Wiwi widayanti	3 Menit	7,5
22	Sherlli Emelia	3 Menit	8,5
23	Mariati	3 Menit	7,5

Untuk memudahkan dalam menentukan persentase dari nilai siswa dalam membaca inspeksional, maka diperlukan tabel persentase. Dari data tabel di atas dapat di masukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.6 Presentase Penilaian Individu Siklus II**

NO	Perolehan Hasil	Banyaknya Siswa	Persentase
1	60	1	4,34%
2	65	1	4,34%
3	70	4	17,39%

4	75	5	21,73%
5	80	5	21,73%
6	85	7	30,43%
	Jumlah	23	100%
Rata-rata			77,18

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa bahwa yang mendapat nilai 60 sebanyak 1 orang siswa atau 4,34%, yang mendapat nilai 65 sebanyak 1 orang atau 4,34%, yang mendapat nilai 70 sebanyak 4 orang atau 17,39%, mendapat nilai 75 sebanyak 5 orang atau 21,73%, yang mendapat nilai 80 sebanyak 5 orang atau 21,73%, mendapat nilai 85 sebanyak 7 orang atau 30,43%,.

Apabila skor rata-rata hasil tes penguasaan peluang pada siklus II yaitu 77,18 dikategorikan dalam kategori tinggi. Peningkatan skor rata-rata dari hasil tes hasil membaca cepat menggunakan metode inspeksional pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar pada siklus II yaitu 77,18 dikurang dengan skor rata-rata siklus I yaitu 44,13 adalah 33,05. Hal ini berarti bahwa skor hasil tes membaca cepat menggunakan metode inspeksional setelah tindakan pengajaran selama siklus I dalam kategori rendah sedangkan siklus II dalam kategori tinggi.

#### 4. Analisis Data Kualitatif

Seperti dengan siklus I bahwa analisis data kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data perubahan keaktifan siswa, begitu pula dengan siklus II. Seperti yang disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Lembar Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Kelas X Siklus I**

No	Komponen yang diamati	S	PertemuanKe-				Rata – Rata	Persentase (%)
			I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa dalam mengikuti pelajaran	I	19	21	22	23	21,25	92,39
2	Siswa yang memperhatikan pelajaran	K	7	8	8	8	7,75	33,69
3	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	L	7	8	8	8	7,75	33,69
4	Siswa yang aktif bertanya	U	-	-	1	2	0,75	3,26
5	Siswa yang melakukan aktifitas negative pada saat pembelajaran	S	11	10	8	5	8,5	36,95

(sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)	1						I		
---	---	--	--	--	--	--	---	--	--

Pada Tabel 4.7 diperoleh bahwa pada siklus I dari 23 siswa, yaitu pada pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat, jumlah siswa yang hadir sebesar 21,25 atau 92,39%, Siswa yang memperhatikan pelajaran 3,75 atau 33,69%, Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 3,75 atau 33,69%. Siswa yang aktif bertanya 0,75 atau 3,26 %, Siswa yang melakukan aktifitas negative pada saat pembelajaran (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll) 8,5 atau 36,95%.

Data tentang sikap siswa selama mengikuti pelajaran bahasa Indonesia pada siklus II ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti Pembelajaran Siklus II**

No	Komponen yang diamati	S	PertemuanKe-				Rata – Rata	Persentase (%)
			I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa dalam mengikuti pelajaran	I	22	22	23	23	22,5	97,82
2	Siswa yang memperhatikan	K	13	16	20	23	18	78,26

	pelajaran						S		
3	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	L	13	16	20	23	S	18	78,26
4	Siswa yang aktif bertanya	U	5	5	6	8	K	0,75	3,26
5	Siswa yang melakukan aktifitas negative pada saat pembelajaran (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)	S 1	3	1	-	-	L U S I	1	4,34

Pada Tabel 4.8 diperoleh bahwa pada siklus II dari 23 siswa pada pertemuan pertama Sampai pertemuan ke empat, jumlah siswa yang hadir sebesar 22,5 atau 97,82%, Siswa yang memperhatikan pelajaran 18 atau 78,26%, Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran 18 atau 78,26 %, Siswa yang aktif bertanya 0, 75 atau 3,26 %, dan Siswa yang melakukan aktifitas negative pada saat pembelajaran (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll) 1 atau 4,34%

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kuantitatif dan hasil kualitatif. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang hasil membaca cepat dengan menggunakan metode inspeksional pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar., dapat memberikan perubahan nilaidan perilaku murid dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari proses belajar mengajar sebelum diterapkan metode inspeksional, yang diterapkan guru adalah pengajaran yang berpusat keaktifan guru yang bersifat monoton.

Berbeda dengan penerapan metode inspeksional yang sangat menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini akan menarik minat siswa dan siswa akan merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan adanya metode ini juga akan memperkuat daya ingat siswa terutama dalam proses pembelajaran.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu demi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui Metode Membaca Inspeksional pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Pada siklus II, aktifitas dan motivasi murid dalam belajar mengalami peningkatan.

Hal ini dapat dilihat dari keaktifan murid dalam berpartisipasi saat proses pembelajaran, membantu siswa dalam mengasa kemampuan daya ingatnya. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai siswa berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan

penerapan metode membaca inspeksional dapat meningkatkan hasil belajar pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Perbandingan presentasi ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia melalui metode inspeksional pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar, mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan analisis hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

**a. Data Kuantitatif**

Dengan memperhatikan tabel berikut maka dapat diketahui perubahan peningkatan skor hasil tes membaca siswa kelas X SMA Negeri 1 , Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Setelah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode inspeksional pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Setelah Proses Pembelajaran Pada Siklus I dan II**

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
		I	II	I	II
0 – 39	Sangat rendah	8	0	34,78	0,00
40 – 60	Rendah	15	1	65,21	4,34
61 – 77	Sedang	0	10	0,00	60,86
78 – 89	Tinggi	0	12	0,00	52,17
90 – 100	Sangat tinggi	0	0	0,00	0,00
<b>Jumlah</b>		23	23	100	100

Pada tabel 4.9 adanya peningkatan skor tes hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus. Pada siklus I terdapat 8 orang siswa (34,78) berada pada kategori sangat rendah sedangkan pada siklus II mengalami perubahan menjadi (0,00%) untuk kategori sangat rendah, pada siklus I terdapat 15 orang siswa (65,21%) berada pada kategori rendah, sedangkan pada siklus II mengalami perubahan menjadi 1 orang siswa (4,34%), untuk kategori sedang mengalami perubahan yaitu pada siklus I (0,00%) dan pada siklus II terdapat 12 orang siswa (52,17%), Sedangkan untuk kategori tinggi pada siklus I terdapat 0 orang siswa (0,00%) dan pada siklus II mengalami perubahan menjadi 12 orang siswa (52,17%).

Dari perbandingan analisis deskriptif siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa rata – rata skor hasil tes menunjukkan peningkatan yaitu 44,13 pada siklus I menjadi 77,18 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayardengan menggunakan metode membaca inspeksional.

#### **b. Data Kualitatif**

Selain data kuantitatif terdapat jenis data lain yang diambil dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi siswa pada setiap pertemuan, selama jalannya kegiatan pembelajaran mulai dari pertemuan awal hingga akhir pertemuan. Aktifitas yang diamati antara lain: aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan lembar observasi siswa.

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data perubahan keaktifan siswa yang diperoleh dari lembar observasi siswa. Adapun beberapa yang menjadi indikator dalam lembar observasi siswa yaitu: jumlah siswa yang hadir pada saat



proses pembelajaran (absensi siswa), siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran, siswa yang memperhatikan pelajaran, siswa yang melakukan aktifitas negatif selama proses pembelajaran(main-main, ribut,dll). Hasil analisis kualitatif ini akan memberikan gambaran tentang perubahan sikap dan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran berdasarkan tindakan pengajaran, adapun perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi sikap siswa pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Pada Tabel 4.7 diperoleh bahwa pada siklus I dari 23 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 92,39%. Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 33,69%. Siswa yang aktif selama proses pembelajaran sebanyak 33,69%. Siswa yang aktif bertanya sebanyak 3,26% dan Siswa yang melakukan aktifitas negatif pada saat pembelajaran (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll) sebanyak 36,97%.

Kemudian data tentang sikap siswa selama mengikuti pelajaran bahasa Indonesia pada siklus II ditunjukkan sebagai berikut:

Pada Tabel 4.8 diperoleh bahwa pada siklus II dari 23 siswa, siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebanyak 97,82%. Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran sebanyak 78,26%. Siswa yang aktif selama proses pembelajaran sebanyak 78,26%. Siswa yang aktif bertanya 3,26%. Siswa yang melakukan aktifitas negatif pada saat pembelajaran (sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll) sebanyak 4,34%.

Dari perubahan-perubahan sikap dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang terjadi dikelas, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan metode membaca

inspeksional dalam proses pembelajaran siswa akan lebih termotivasi, tertarik dan merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dan memperkuat daya ingat siswa terutama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penggunaan tindakan dalam penelitian dapat dikatakan berhasil.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan tentang peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui metode membaca inspeksional pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar terkhusus pada kemampuan membaca sebelum penerapan metode membaca inspeksional lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode membaca inspeksional.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca cepat menggunakan metode membaca inspeksional merupakan perencanaan yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah berfikir kreatif siswa. Penilaian proses dilakukan dengan cara pengamatan terhadap aktivitas siswa secara individu, sedangkan penilaian hasil atau produk dilakukan dengan pemberian tes secara individu. Hasil tes tersebut memberikan gambaran bahwa terjadi peningkatan hasil belajar terkhusus pada keterampilan membaca siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I yaitu 44,13%, dan pada siklus II yaitu 77,18% dari jumlah siswa sebanyak 23 orang.

**B. Saran**

Adapun yang dapat disarankan adalah sebaga berikut:

1. Guru yang melaksanakan metode inspeksional hendaknya memperhatikan alokasi waktu dan waktu yang diberikan oleh siswa untuk membaca depan kelas.
2. Penerapan Metode Inspeksional disesuaikan dengan pembelajaran yang diajarkan sehingga memerlukan banyak waktu untuk menjalankan rencana pembelajaran ini dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Alam, Syamsul. 2012. *Dasar Keterampilan Membaca*. Diklat. Makassar : UMM
- Bahri, Alim.dkk. 2009. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Diklat. Makassar: UMM Makassar.
- Bambang Kaswanti Purwo, 1994. *Pokok-Pokok dan Kurikulum Bahasa Indonesia*.
- Hambali.2002. Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar.*Diklat*. Makassar: UMM.
- Mahsun, M. S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munirah. 2007. *Dasar Keterampilan Menulis*. Tidak diterbitkan . FKIP UMM Makassar
- Munirah. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tidak diterbitkan. FKIP UMM Makassar
- Munirah. 2013. *Karya Tulis Ilmiah*. Tidak diterbitkan. FKIP UMM Makassar
- Nasution, M.A. 1979. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Tadjuddin, Moh. 2004. *Batas Bahasaku Batas Duniaku*. Bandung: PT. Alumni. Panrita Press Unismuh Makassar
- Tarigan. 1984. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun FKIP unismuh Makassar. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar:

Wardhani, IGK. 1998. *Hakikat Pembelajaran Kelas Rangkap Buku Materi Pokok 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Anton. 2011. Membaca Inspeksional [http://dir.yahoo.com /Education.Model-Model Pembelajaran](http://dir.yahoo.com/Education/Model-Model%20Pembelajaran). Diakses 2 Februari 2017

Azka. 6:13 am. *Cara Mudah Belajar Membaca*, (Online), diakses 2 Februari 2017

Merry. 2010. *Membaca intensif*, (<http://free.wordsads.com/ads/ptk-kemampuan-membaca-intensif-dg-model-stad.html>), diakses 2 Februari 2017

Noer, Muhammad. *Teknik Dasar Membaca Cepat*. (Online), diakses 2 Februari 2017

## **LAMPIRAN**

- 1. RPP Siklus I dan II**
- 2. Daftar Nama Siswa**
- 3. Daftar Hadir Siswa  
Siklus I dan II**
- 4. Hasil Observasi  
Aktivitas Siswa  
Siklus I dan II**
- 5. Kriteria Penilaian**
- 6. Daftar Nilai  
Individu Siswa  
Siklus I dan II**
- 7. Hasil Pekerjaan  
Siswa**
- 8. Dokumentasi**

**Lampiran 1**  
**RPP Siklus I dan**  
**Siklus II**



## **SIKLUS I**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten

**Kepulauan Selayar**

**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia

**KELAS / SEMESTER** : X / 1 (satu)

**ALOKASI WAKTU** : 4 x 40 menit

#### **A. STANDAR KOMPETENSI :**

Peningkatan Hasil Belajar bahasa Indonesia melalui Metode Membaca Inspeksional

#### **B. KOMPETENSI DASAR :**

Membaca cepat dengan menggunakan Metode Membaca Inspeksional

#### **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

- Menentukan judul, nama pengarang, tema, dan inti cerita melalui metode membaca inspeksional dengan waktu 3 menit
- Melatih daya ingat siswa
- Menentukan inti bacaan apakah sesuai dengan waktu yang diberikan

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Menentukan judul, nama pengarang, tema, dan inti cerita melalui metode membaca inspeksional dengan waktu 3 menit
- Melatih daya ingat siswa

- Menentukan inti bacaan apakah sesuai dengan waktu yang diberikan

**E. MATERI PEMBELAJARAN :**



- Pengertian Metode Membaca Inspeksional
- Langkah-langkah Metode Membaca Inspeksional
- Aspek yang dinilai dalam hasil melakukan metode membaca cepat yaitu: menentukan judul novel, nama pengarang, tema, dan inti cerita

**F. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Permainan
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Demonstrasi

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru mengabsen dan meminta kesiapan siswa untuk memulai pelajaran</li> <li>☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini.</li> <li>☞ Guru menjelaskan sedikit materi.</li> </ul>	Bersahabat/ komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p>📖 <b>Eksplorasi</b></p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Dengan menggunakan metode inspeksional</li> </ul>	Kreatif

	<p>siswa mampu membaca cepat dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Naik di depan kelas secara bergantian dengan waktu 3 menit untuk membaca secara seksama.</li> <li>☞ Penentuan judul buku, nama pengarang, tema , dan inti cerita</li> </ul> <p> <b>Elaborasi</b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Dengan daya ingat siswa ditekankan untuk dapat mengingat apa-apa yg telah disuruh agar soal dapat dijawab dengan tepat.</li> <li>☞ Mencari judul buku, nama pengarang, tema, dan inti cerita</li> </ul> <p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	
3.	<p><i>Kegiatan Akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Refleksi</li> <li>☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> </ul>	Bersahabat/ komunikatif

#### H. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Buku bacaan (novel), stopwach

#### I. PENILAIAN :

##### Jenis Tagihan:

- tugas individu
- ulangan

Bentuk Instrumen: Dari beberapa novel yang disediakan, pilih satu

kemudian carilah:

- a. judul buku
- b. nama pengarang
- c. tema
- d. isi cerita

**Aspek Penilaian**

<b>N O</b>	<b>Hal yang Dinilai</b>	<b>Penilaian</b>	
		<b>Rentang Nilai</b>	<b>Nilai</b>
1.	Aspek Judul	1-15	
2.	Aspek Nama Pengarang	1-15	
3.	Aspek Tema	1-20	
4.	Aspek Inti Cerita	1- 40	
		<b>Jumlah</b>	

**Skor = 90**

**Makassar, Februari 2017**

**Guru Mata Pelajaran**

**Mahasiswa**

**ROSLINA WATI S,P**

**SUKRI**

**Nip:**

**NIM 105337081 12**

## **SIKLUS II**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**SEKOLAH** : SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten  
Kepulauan Selayar  
**MATA PELAJARAN** : Bahasa Indonesia  
**KELAS / SEMESTER** : X / GANJIL  
**ALOKASI WAKTU** : 4 x 40 menit

#### **A. STANDAR KOMPETENSI :**

Peningkatan Hasil Belajar bahasa Indonesia melalui Metode Membaca Inspeksional

#### **B. KOMPETENSI DASAR :**

Membaca cepat dengan menggunakan Metode Membaca Inspeksional

#### **C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

- Menentukan judul, nama pengarang, tema, dan inti cerita melalui metode membaca inspeksional dengan waktu 3 menit
- Melatih daya ingat siswa
- Menentukan inti bacaan apakah sesuai dengan waktu yang diberikan

#### **2. TUJUAN PEMBELAJARAN :**

Siswa dapat:

- Menentukan judul, nama pengarang, tema, dan inti cerita melalui metode membaca inspeksional dengan waktu 3 menit

- Melatih daya ingat siswa
- Menentukan inti bacaan apakah sesuai dengan waktu yang diberikan

**3. MATERI PEMBELAJARAN :**

- Pengertian Metode Membaca Inspeksional
- Langkah-langkah Metode Membaca Inspeksional
- Aspek yang dinilai dalam hasil melakukan metode membaca cepat yaitu: menentukan judul novel, nama pengarang, tema, dan inti cerita

**4. METODE PEMBELAJARAN :**

- Penugasan
- Permainan
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Demonstrasi

**LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :**

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Guru mengabsen</li> <li>☞ Guru menjelaskan Tujuan Pembelajaran hari ini</li> <li>☞ Guru mengulang materi sebelumnya apakah siswa masih mengingat atau tidak dengan cara menanyakan materi yang telah dijelaskan kemarin.</li> </ul>	Bersahabat/ komunikatif
2.	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <p>📖 <i>Eksplorasi</i></p>	Kreatif

	<p>Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Mengerjakan instrumen yang telah diberikan kemudian menentukan judul buku, nama pengarang, tema, dan inti cerita.</li> <li>☞ Membahas jawabab atas apa yang telah mereka tulis</li> </ul> <p><b><i>Elaborasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan elaborasi,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Menentukan judul buku, nama pengarang, tema, dan inti cerita.</li> <li>☞ Menulis apa- apa yang telah mereka ingat sesuai dengan instrumen yang</li> </ul> <p><b><i>Konfirmasi</i></b></p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, Siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui</li> <li>☞ Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</li> </ul>	
3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Refleksi</li> <li>☞ Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.</li> </ul>	Bersahabat/ komunikatif

**5. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :**

- Buku bacaan (novel), stopwach

**6. PENILAIAN :**

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- ulangan

Bentuk Instrumen: Dari beberapa novel yang disesiakan, pilih satu

kemudian carilah:

- ☞ judul buku
- ☞ nama pengarang
- ☞ tema
- ☞ isi cerita

**Aspek Penilaian**

<b>N O</b>	<b>Hal yang Dinilai</b>	<b>Penilaian</b>	
		<b>Rentang Nilai</b>	<b>Nilai</b>
1.	Aspek Judul	1-15	
2.	Aspek Nama Pengarang	1-15	
3.	Aspek Tema	1-20	
4.	Aspek Inti Cerita	1- 40	
		<b>Jumlah</b>	

**Skor = 90**

**Makassar, Februari 2017**

**Guru Mata Pelajaran**

**Mahasiswa**

**ROSLINAWATI S,Pd**

**SUKRI**

**Nip:**

**NIM 105337081 12**



**Lampiran 2**  
**Daftar Nama Siswa**

### Daftar Nama Siswa

No	Nama siswa
1	Ugha Saputra
2	Muhammad Ari
3	Hamzah
4	Anggraeni
5	Abdul Latif
6	Irham
7	Sri Sulwana
8	Riska Amelia
9	Faisal
10	Dwi Jayanti
11	Haslinda
12	Mutmainnah
13	Fitriani Aris
14	Hasriadi
15	Muh. Ramli

16	Edi kurniawan
17	Hasna
18	Mirsyad Aras
19	Rahmaniah
20	Hesti
21	Wiwi widayanti
22	Sherlli Emelia
23	Mariati

**Lampiran 3**  
**Daftar Hadir Siswa**  
**Siklus I dan II**

### Daftar Hadir Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Siklus I			
		I	II	III	IV
1	2	3	4	5	6
1	Ugha Saputra				
2	Muhammad Ari				
3	Hamzah				
4	Anggraeni	X			
5	Abdul Latif				
6	Irham				
7	Sri Sulwana				
8	Riska Amelia				
9	Faisal		×		
10	Dwi Jayanti				
11	Haslinda		×		
12	Mutmainnah				
13	Fitriani Aris			X	
14	Hasriadi				
15	Muh. Ramli				
16	Edi kurniawan	X			

17	Hasna				
18	Mirsyad Aras				
19	Rahmaniah	X			
20	Hesti				
21	Wiwi widayanti				
22	Sherlli Emelia	X			
23	Mariati				

### Daftar Hadir Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus II			
		I	II	III	IV
1	2	3	4	5	6
1	Ugha Saputra				
2	Muhammad Ari				
3	Hamzah				
4	Anggraeni				
5	Abdul Latif				
6	Irham				
7	Sri Sulwana				
8	Riska Amelia				
9	Faisal		×		
10	Dwi Jayanti				
11	Haslinda				
12	Mutmainnah				
13	Fitriani Aris				
14	Hasriadi				
15	Muh. Ramli				
16	Edi kurniawan				

17	Hasna				
18	Mirsyad Aras				
19	Rahmaniah				
20	Hesti				
21	Wiwi widayanti				
22	Sherlli Emelia				
23	Mariati				



**Lampiran 4**  
**Hasil Observasi**  
**Aktivitas Siswa**  
**Siklus I dan II**

**Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti  
Pembelajaran Kelas Siklus I**

No	Komponen yang diamati	S	PertemuanKe-				Rata – Rata	Persentase (%)
			I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa dalam mengikuti pelajaran	I	19	21	22	23	21,25	92,39
2	Siswa yang memperhatikan pelajaran	K	7	8	8	8	7,75	33,69
3	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	L	7	8	8	8	7,75	33,69
4	Siswa yang aktif bertanya	U	-	-	1	2	0,75	3,26
5	Siswa yang melakukan aktifitas negative pada saat pembelajaran	S	11	10	8	5	8,5	36,95

(sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)	1						I	
---	---	--	--	--	--	--	---	--

**Hasil Observasi Sikap Siswa Selama Mengikuti**

**Pembelajaran Siklus II**

No	Komponen yang diamati	S	PertemuanKe-				Rata – Rata	Persentase (%)
			I	II	III	IV		
1	Jumlah siswa dalam mengikuti pelajaran	I	22	22	23	23	22,5	97,82
2	Siswa yang memperhatikan pelajaran	K	13	16	20	23	18	78,26
3	Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran	L	13	16	20	23	18	78,26
4	Siswa yang aktif bertanya	U	5	5	6	8	0,75	3,26
5	Siswa yang melakukan aktifitas negative pada saat pembelajaran	S	3	1	-	-	1	4,34

	(sering keluar kelas, mengganggu, ribut, dll)	1					I		
--	---	---	--	--	--	--	---	--	--

**Lampiran 6**  
**Daftar Nilai Individu**  
**pada Siklus I dan II**

### Daftar Nilai Individu Pada Siklus I

No	Nama siswa	Waktu	Nilai
1	Ugha Saputra	3 Menit	3,5
2	Muhammad Ari	3 Menit	3,5
3	Hamzah	3 Menit	6,0
4	Anggraeni	3 Menit	4,0
5	Abdul Latif	3 Menit	5,0
6	Irham	3 Menit	4,5
7	Sri Sulwana	3 Menit	4,0
8	Riska Amelia	3 Menit	4,5
9	Faisal	3 Menit	3,5
10	Dwi Jayanti	3 Menit	4,0
11	Haslinda	3 Menit	4,5
12	Mutmainnah	3 Menit	3,0

13	Fitriani Aris	3 Menit	3,5
14	Hasriadi	3 Menit	3,5
15	Muh. Ramli	3 Menit	5,0
16	Edi kurniawan	3 Menit	6,0
17	Hasna	3 Menit	5,5
18	Mirsyad Aras	3 Menit	5,5
19	Rahmaniah	3 Menit	4,0
20	Hesti	3 Menit	3,5
21	Wiwi widayanti	3 Menit	3,5
22	Sherlli Emelia	3 Menit	5,5
23	Mariati	3 Menit	6,0

### Daftar Nilai Individu Siswa pada Siklus II

No	Nama siswa	Waktu	Nilai
1	2	3	4
1	Ugha Saputra	3 Menit	8,5
2	Muhammad Ari	3 Menit	7,0
3	Hamzah	3 Menit	8,5
4	Anggraeni	3 Menit	6,5
5	Abdul Latif	3 Menit	7,0
6	Irham	3 Menit	8,0
7	Sri Sulwana	3 Menit	6,0
8	Riska Amelia	3 Menit	7,0
9	Faisal	3 Menit	8,0
10	Dwi Jayanti	3 Menit	8,0
11	Haslinda	3 Menit	8,5
12	Mutmainnah	3 Menit	8,0

13	Fitriani Aris	3 Menit	7,5
14	Hasriadi	3 Menit	8,5
15	Muh. Ramli	3 Menit	7,5
16	Edi kurniawan	3 Menit	8,5
17	Hasna	3 Menit	8,0
18	Mirsyad Aras	3 Menit	8,5
19	Rahmaniah	3 Menit	7,5
20	Hesti	3 Menit	7,0
21	Wiwi widayanti	3 Menit	7,5
22	Sherlli Emelia	3 Menit	8,5
23	Mariati	3 Menit	7,5



**Lampiran 7**  
**Hasil Pekerjaan**  
**Siswa Siklus I dan II**

**Lampiran 5**  
**Kriteria Penilaian**

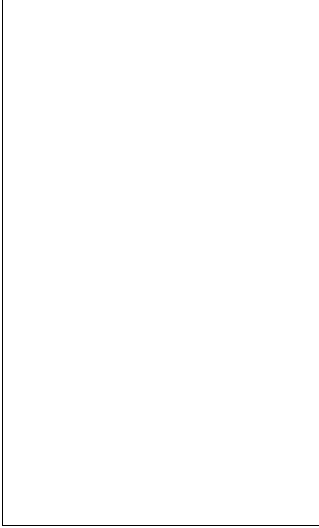
### Aspek Penilaian

N O	Hal yang Dinilai	Penilaian	
		Rentang Nilai	Nilai
1.	Aspek Judul	1-15	
2.	Aspek Nama Pengarang	1-15	
3.	Aspek Tema	1-20	
4.	Aspek Inti Cerita	1- 40	
		<b>Jumlah</b>	

**Lampiran 8**  
**DOKUMENTASI**



## RIWAYAT HIDUP



**sukri.** Dilahirkan di Onemalangka pada tanggal 29 september 1991, dari pasangan Ayahanda sunardi dan moti. Alamat Penulis di Pabentengan No 5. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2000 di SDN 5 Onemalangka kabupaten kepulauan selayar dan tamat tahun 2006, tamat SMP Negeri 1 Pasimarannu pada tahun 2009, dan tamat SMA 1 MAN Bontoharu pada tahun 2012. Pada tahun yang sama (2012), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata 1 (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2017. Dan menghasilkan sebuah karya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Membaca Inspeksional pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasimarannu Kabupaten Kepulauan Selayar”